

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN JUMLAH ANGGOTA PADA
SISA HASIL USAHA DI KOPERASIPEGAWAI REPUBLIK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

LIDYA RINDANG B.P
NIM. 2012210830

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lidya Rindang B.P
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 22 Mei 1994
N.I.M : 2012210830
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Dan Jumlah Anggota Pada Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Pegawai Republik Indonesia

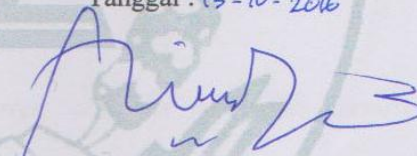
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13-10-2016



(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13-10-2016



(Linda Purnamasari, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal: 14-10-2016



(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)

Lidya Rindang Budi Pratiwi

STIE Perbanas Surabaya

Email: lidyapratiwi.lp@gmail.com

ABSTRACT

Prosperity of cooperative member is seen by results of profit business (SHU) which getting increase. Increasing SHU can be support by working capital that is improved continuously and also number of the cooperative member which increases continuously. The purpose of this research is to examine the influences of level working capital turn over and membership of the profit bussines (SHU) in KPRI. Sample in this research are 11 KPRI which has done RAT in 2013-2015. This research using purposive sampling method to find the sample and multiple regression analysis to examine the influences of independent variabel through dependent variabel. Results of this research, showed that working capital turnover significant positive effect influences through SHU. Cash turnover significant positive effect influences through SHU. Receivables turnover has positive influences but not significant through SHU and number of member has a negative influences and not significant through SHU.

Keywords : *working capital turnover, cash turnover, accounts receivable turnover, cooperative membership, profit business*

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum. Sedangkan, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yaitu, koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri. Sebelum menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri (Kpn).

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) memiliki tujuan utama, yaitu meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). Koperasi

Pegawai Republik Indonesia (KPRI) dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi. Setiap koperasi yang ada harus melandaskan seluruh kegiatannya pada prinsip-prinsip koperasi serta asas kekeluargaan untuk meningkatkan gerakan ekonomi rakyat. Koperasi merupakan badan usaha yang dekat dengan rakyat, bahkan koperasi merupakan badan usaha yang sangat demokratis, karena koperasi dibentuk oleh anggota dan berazaskan kekeluargaan.

Seperti dalam sebuah perusahaan, aktivitas koperasi tidak terlepas dari

efektifitas modal kerja. Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:112), modal kerja adalah modal yang harus ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar, dan agar laba perusahaan akan tercapai. Adapun perputaran modal kerja atau *working capital turn over* menurut Kasmir (2011:182), rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, atau dapat berarti banyaknya modal kerja yang berputar dalam satu periode.

Perputaran modal kerja juga menunjukkan suatu korelasi antara penjualan dengan modal kerja, yaitu penjualan yang semakin tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan kas dan modal perusahaan. Perputaran modal kerja juga berfungsi untuk menghasilkan dana dalam jumlah besar sehingga selisihnya merupakan suatu keuntungan atau profitabilitas yang dalam koperasi disebut dengan SHU (Sisa Hasil Usaha).

Menurut pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992, Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tambah, (2001 : 87), Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue [TR]) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost [TC]) dalam satu tahun buku.

Sisa Hasil Usaha (SHU) diperoleh suatu koperasi untuk dibagikan kembali kepada anggotanya dan dimanfaatkan untuk memperbesar dana usahanya. Para anggota koperasi memperoleh bagian sisa hasil usaha berdasarkan jasa yang mereka tanamkan pada koperasi. Semakin besar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh anggota koperasi, maka tingkat kesejahteraan anggotanya akan meningkat. Untuk meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) tergantung dari jumlah anggota yang terdaftar dalam sebuah

koperasi dan untuk menjalankan usahanya juga diperlukan besarnya modal yang didapat oleh koperasi.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, laba atau Sisa Hasil Usaha jika dalam koperasi. Hasil penelitian tersebut ada yang sejalan maupun bertentangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Sulistiyo Rini dan Endang Masitoh Wahyu (2015) menyatakan bahwa efisiensi modal kerja mempunyai pengaruh (signifikansi) terhadap kemampuan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Puji Winarko (2014), menyatakan bahwa Modal sendiri, jumlah anggota, dan asset berpengaruh secara bersama-sama terhadap SHU.

Pada penelitian sebelumnya, para peneliti lebih banyak meneliti pada perusahaan ataupun bursa efek, sedangkan masih sedikit pihak yang meneliti tentang koperasi ataupun Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Maka, peneliti saat ini lebih berfokus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), karena Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah badan usaha yang didirikan oleh anggota sendiri, dan tidak menggunakan sistem laba melainkan Sisa Hasil Usaha (SHU), karena bukan suatu usaha yang mencari keuntungan melainkan suatu kumpulan pemberi jasa.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling kontradiksi.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yaitu, koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) memiliki tujuan utama, yaitu meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi. Setiap koperasi yang ada harus melandaskan seluruh kegiatannya pada prinsip-prinsip koperasi serta asas kekeluargaan untuk meningkatkan gerakan ekonomi rakyat. Koperasi merupakan badan usaha yang dekat dengan rakyat, bahkan koperasi merupakan badan usaha yang sangat demokratis, karena koperasi dibentuk oleh anggota dan berazaskan kekeluargaan.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha adalah istilah yang digunakan dalam koperasi atau jika dalam perusahaan dapat diartikan sebagai profitabilitas ataupun laba. Menurut pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992, Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Perputaran Modal kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode (Kasmir, 2011).

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnorver*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 2007).

Hipotesis 1 : Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada

Koperasi Pegawai Republik Indonesia.

Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2011 : 95) bahwa: “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*).

Hipotesis 2 : Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia.

Perputaran Piutang

Piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijaksanaan penjualan barang atau jasa dengan kredit, dimana debitur tidak memberikan suatu jaminan yang secara resmi. Menurut Gitosudarmo (2002:81) “Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit.” Pos piutang yang terdapat dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar, oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar piutang ini dapat dikelola dengan cara yang seefisien mungkin.

Hipotesis 3 : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia.

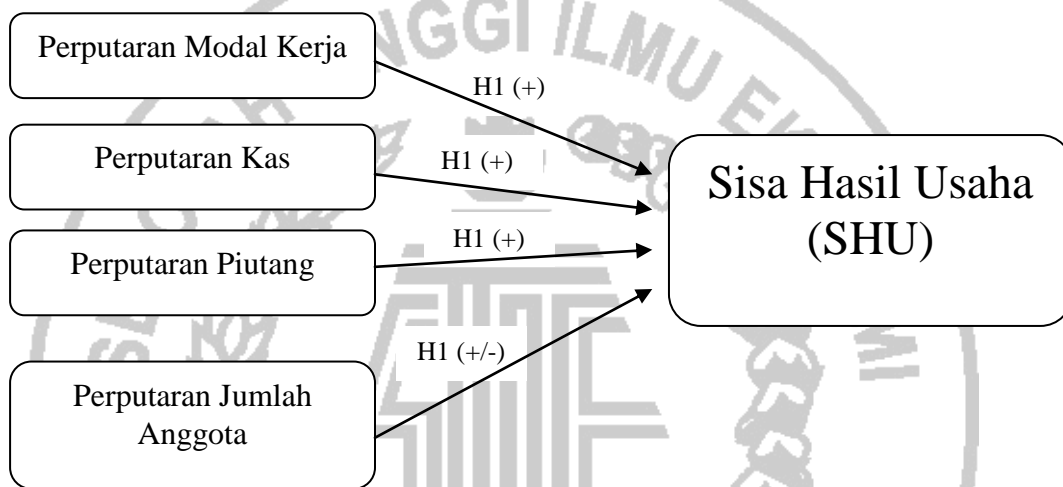
Jumlah Anggota

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 17 ayat 1, bahwa : anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Jadi koperasi merupakan badan usaha yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, demi kemakmuran dan kesejahteraan bersama, tidak seperti badan usaha lainnya yang melayani masyarakat secara umum.

Hipotesis 4 : Jumlah anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang ada di Kab.Jombang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu suatu metode yang diambil menurut kriteria tertentu, yaitu KPRI yang telah melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) periode 2013-2015 dan KPRI yang datanya terdapat pada Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Jombang.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel KPRI kab.Jombang dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder tahun 2013-2015. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan KPRI yang terdapat pada Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Jombang.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen, yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) dan variabel independen terdiri dari, Perputaran modal

kerja, Perputaran kas, Perputaran piutang, dan Jumlah anggota.

Definisi Operasional Variabel

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

$$SHU = \frac{Vu/Vuk \cdot JU + S/Tm \cdot JM}{TA}$$

Keterangan :

- SHU = Sisa Hasil Usaha
- JU = Jasa Usaha
- JM = Jasa Modal
- Vu = Volume Usaha (Total Transaksi)
- Vuk = Volume Usaha Total Koperasi (Total Transaksi Koperasi)
- S = Jumlah Simpanan
- TM = Total Modal
- TA = Total Aktiva

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar-utang lancar}}$$

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah perbandingan antara total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Jumlah Anggota

Jumlah anggota adalah banyaknya anggota yang terdaftar pada koperasi, yang sekaligus merupakan pemilik serta pengguna jasa koperasi. Dalam penelitian ini, jumlah anggota diukur dengan menggunakan pertumbuhan jumlah anggota.

$$\frac{\text{jumlah anggota (t)} - \text{jumlah anggota (t-1)}}{\text{jumlah anggota (t-1)}}$$

Alat Analisis

Untuk menguji perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan jumlah anggota yang berpengaruh terhadap SHU, dengan menggunakan model regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas / SHU
- a = Konstanta
- X₁ = Perputaran Modal Kerja
- X₂ = Perputaran Kas
- X₃ = Perputaran Piutang
- X₄ = Jumlah Anggota
- β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien Regresi Variabel Independent
- e = Residual error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data sampel penelitian, yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan jumlah anggota.

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	31	0.04	0.29	0.1591	0.06097
Perputaran Kas	31	0.40	9.08	2.0531	2.11617
Perputaran Piutang	31	0.08	0.22	0.1534	0.0422
Jumlah Anggota	31	-0.30	0.24	-0.0203	0.09373
Sisa Hasil Usaha	31	0.01	0.16	0.0559	0.03941

Sumber : Data diolah

Dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran modal kerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) sebesar 0,1591 kali dengan perputaran modal kerja tertinggi dimiliki oleh KPRI Koprabun sebesar 0,29 kali pada tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa KPRI Koprabun mampu menambah pendapatannya sebesar 29% yang dapat diartikan bahwa KPRI tersebut sudah menggunakan modal kerjanya secara efektif. Nilai terendah dari variabel perputaran modal kerja sebesar 0,04 yang diperoleh KPRI Pengayoman pada tahun 2015 artinya jumlah modal kerja yang dimiliki KPRI Pengayoman cukup rendah, hal ini dapat dikarenakan tingginya perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu rendah.

Rata-rata perputaran kas sebesar 2,0531 kali. Perputaran kas tertinggi sebesar 9,08 kali, pada KPRI Koprabun tahun 2013. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya permintaan akan hutang ataupun penambahan jumlah pendapatan. Perputaran kas terendah dimiliki oleh KPRI Widya Niaga sebesar 0,40 kali, tahun 2014. Hal ini dapat disebabkan karena Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) tersebut kurang maksimal dalam menghasilkan pendapatan dengan menggunakan kas yang dimiliki.

Rata-rata perputaran piutang sebesar 0,1534 kali. Perputaran piutang tertinggi dimiliki oleh KPRI Pengayoman pada tahun 2015 sebesar 0,22 kali. Hal ini

menggambarkan bahwa perputaran piutang dalam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) tersebut berjalan lancar yang dapat berakibat pada sulitnya risiko piutang tertagih menjadi minimal, sedangkan terendah sebesar 0,08 kali dimiliki oleh KPRI Slamet tahun 2013 yang dapat berarti kurangnya kemampuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) tersebut dalam melakukan penagihan piutang sebelum jatuh tempo, sehingga mengakibatkan uang hasil penagihan piutang tersebut tidak kembali dengan cepat dan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) tidak dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam satu periode.

Rata-rata jumlah anggota dalam tabel sebesar -0,0203 kali. Rata-rata terbesar sebesar 0,24 kali dimiliki oleh KPRI Guna Bhakti pada tahun 2013 yang berarti terjadi penambahan jumlah anggota sebesar 24%. Jumlah anggota terendah sebesar -0,30 kali dimiliki oleh KPRI Koprabun pada tahun 2013. Hal ini dapat diartikan bahwa, terjadinya penurunan jumlah anggota sebesar 3%.

Rata-rata Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam tabel diatas sebesar 0,0559 kali. Sisa Hasil Usaha (SHU) tertinggi sebesar 0,16 kali yang terdapat pada KPRI Koprabun tahun 2014. Hal ini dapat menunjukkan bahwa KPRI Koprabun dapat mengelola pendapatan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tinggi. Sisa Hasil Usaha (SHU) terendah sebesar 0,01 kali

pada KPRI Pengayoman tahun 2015 yang menunjukkan bahwa banyaknya hutang yang ada, dan kurang optimalnya pengembalian piutang.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier

Variabel	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sign	r ²	H ₀
(Constant)	-0.019					
Perputaran Modal Kerja	0.288	3.151	2,055	0.004	0.277	H ₀ ditolak
Perputaran Kas	0.007	2.896	2,055	0.008	0.244	H ₀ ditolak
Perputaran Piutang	0.084	0.754	1,705	0.458	0.021	H ₀ diterima
Jumlah Anggota	-0.058	-1.173	-1,705	0.251	-0.224	H ₀ diterima
F _{hitung} =	13,603		F _{tabel} =		2,74	
R ² =	0,677		Sign =		0,00	

Sumber : Data diolah

Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap SHU

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk perputaran modal kerja adalah 0,288. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel perputaran modal kerja sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 0,288.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} perputaran modal kerja sebesar 3,151. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan df = 26, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 2,055. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu 3,151 > 2,055 serta dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi perputaran modal kerja lebih kecil dibandingkan signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,04 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, H₀ ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap

SHU dapat disebabkan karena cepatnya perputaran modal kerja tersebut dalam satu periode. Semakin cepat perputaran modal kerja, maka semakin besar pula SHU yang diperoleh KPRI. Perputaran modal kerja positif signifikan juga dapat disebabkan oleh aktivitas KPRI yang semakin tinggi dalam pengelolaan modal kerjanya yang dapat dilihat dari besarnya SHU yang diperoleh KPRI dalam satu periode.

Hasil ini mendukung penelitian Nanik Sulistiyo Rini, Endang Masitoh Wahyuningsih (2014) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap kemampuan positif untuk memperoleh laba atau yang dalam koperasi disebut dengan SHU.

Analisis Pengaruh Perputaran Kas terhadap SHU

Besarnya nilai variabel perputaran kas tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel perputaran kas sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 0,007.

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa t_{hitung} perputaran kas sebesar 2,896 dan t_{tabel} sebesar 2,055. Dari hasil tersebut

menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $2,896 > 2,055$ serta signifikan perputaran kas lebih kecil dibandingkan signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu $0,008 < 0,05$. Dari hasil analisis tersebut maka H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap SHU dapat disebabkan oleh semakin banyaknya penjualan atau pemberian pinjaman yang diberikan oleh KPRI maka semakin cepat pula perputaran kas nya. Hal ini dikarenakan kas yang disediakan telah cukup efisien dalam melakukan penjualan atau memberikan pinjaman.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Albertus Karjono dan Amelia Falah Fakrina (2012) yang menyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap rentabilitas (SHU).

Analisis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap SHU

Besarnya nilai variabel perputaran piutang tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel perputaran piutang sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 0,084.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa t_{hitung} perputaran piutang sebesar 0,754 dan t_{tabel} sebesar 1,705. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $0,754 < 1,705$ serta signifikan perputaran kas lebih besar dibandingkan signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu $0,458 > 0,05$. Dari dua hasil analisis tersebut maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan dapat disebabkan oleh adanya KPRI yang memiliki tingkat perputaran piutang yang tinggi yang tidak

disertai oleh peningkatan SHU dari KPRI tersebut.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Albertus Karjono dan Amelia Falah Fakrina (2012) yang menyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap rentabilitas (SHU).

Analisis Pengaruh Jumlah Anggota terhadap SHU

Besarnya nilai variabel jumlah anggota tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel jumlah anggota sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar -0,058.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa t_{hitung} jumlah anggota sebesar -1,173 dan t_{tabel} sebesar 1,705. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-1,173 < 1,705$ serta signifikansi jumlah anggota lebih besar dibandingkan signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu $0,251 > 0,05$. Dari hasil analisis tersebut maka H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa secara parsial jumlah anggota berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Jumlah anggota yang negatif tidak signifikan dapat terjadi karena kurang aktifnya anggota dalam berpartisipasi untuk melakukan pinjaman dan simpanan pada KPRI selama satu periode. Anggota KPRI disini harus diberi dorongan agar mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan KPRI. Selain itu anggota juga harus mempunyai semangat yang tinggi dalam memajukan KPRI, karena anggota KPRI berhak menerima sisa hasil usaha sesuai dengan jasa yang telah diberikan kepada koperasi. Pendapatan yang diterima oleh seorang anggota KPRI bergantung pada banyaknya simpanan maupun pinjaman yang telah dilakukan oleh anggota tersebut.

Hasil ini tidak mendukung Penelitian Monica Tria Cahyani (2015) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara jumlah anggota

dengan sisa hasil usaha. Hasil ini juga tidak mendukung penelitian Sigit Puji Winarko (2014) yang menyatakan bahwa, variabel jumlah anggota berpengaruh secara positif signifikan terhadap sisa hasil usaha.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha, perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha, perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha dan jumlah anggota memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini (1) Dari 16 KPRI yang terdapat di Kab.Jombang hanya 11 KPRI yang dapat dijadikan sampel, karena sisa nya memiliki persediaan.(2) Model ini hanya mampu menjelaskan variasi dari SHU sebesar 67,7%, sehingga masih ada variabel lain yang juga berpengaruh terhadap SHU yang belum dimasukkan ke dalam model, seperti pinjaman dan simpanan. (3) Dari berbagai sampel ada beberapa sampel yang tidak memiliki toko, jadi penggunaan persediaan kurang tepat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan bagi ketua KPRI, yaitu diharapkan lebih meningkatkan perputaran modal kerja, dan perputaran kas agar dapat meningkatkan SHU.

Bagi peneliti selanjutnya, perlu menambah variabel lain yang juga berpengaruh terhadap SHU, seperti jumlah pinjaman dan jumlah simpanan, dan ditambahkan juga jumlah anggota yang aktif dalam melakukan pinjaman dan simpanan.

Bagi KPRI diharapkan bisa lebih meningkatkan partisipasi anggota, karena

penambahan jumlah anggota tanpa diikuti partisipasi justru dapat menurunkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

DAFTAR RUJUKAN

- Albertus Karjono dan Amelia Falah Fakrina.2012. “pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di lingkungan BKN”. *ESENSI*, Vol. 15, No. 02, Hal 28-45.
- Bambang Riyanto.2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4* Yogyakarta: BPFE
- Indriyo Gitosudarmo. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi 4* Yogyakarta: BPPFE
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Michell Suharli. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa Dan Dagang* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan* Yogyakarta : Liberty
- Monica Tria Cahyani. 2015. “Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh jumlah anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha melalui partisipasi anggota sebagai variabel intervening pada koperasi simpan pinjam wisuda Gunaraharja Denpasar tahun 2012-2014”. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)* Volume. 5, No. 1, Hal 1-10.
- Nanik Sulistiyo Rini dan Endang Masitoh Wahyuningsih. 2014. “Pengaruh Perputaran Piutang

dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Kemampuan Laba Pada Unit Pengelolaan Keuangan di Badan Keswadayaan Masyarakat Desa Purbayan”. *GEMA*, Hal 1629-1645.

Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sigit Puji Winarko. 2014. “Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kota Kediri”. *Jurnal ISSN 2355-7249*, Vol. 01, No. 02, Hal. 151-167.

Sri Dwi Ari Ambarwati. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan* Yogyakarta: Graha Ilmu

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian